

Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Persepsi Risiko terhadap Konsumen Pinjaman Online di Kota Mataram

**Hana Putri Yanti¹, Baiq Dinna Widiyasti², Susilo Talidobel³,
Wira Hendri⁴, Baiq Nadia Nirwana⁵**

Universitas Bumigora, Indonesia
hannaputriy213@gmail.com¹, Bdinnawidiyasti@gmail.com²,
susilo@universitasbumigora.ac.id³, wirahendri@gmail.com⁴,
nadia@universitasbumigora.ac.id⁵

Submitted: 30th July 2025 | **Edited:** 19th September 2025 | **Issued:** 01st October 2025

Cited on: Yanti, H. P., Widiyasti, B. D., Talidobel, S., Hendri, W., & Nirwana, B. N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Persepsi Risiko terhadap Konsumen Pinjaman Online di Kota Mataram. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1338-1346.

ABSTRACT

The advancement of digital technology has driven the growth of online lending services, making them increasingly accessible particularly to Generation Z, who are known for their adaptability to technology. However, this convenience is not always accompanied by adequate financial understanding, which may lead to financial risks. This study aims to determine the influence of financial literacy, income, and risk perception on the use of online loans among Generation Z in Mataram City. The research employs a quantitative approach using an associative method. The sampling technique used is purposive sampling, with a total of 100 respondents who are members of Generation Z and have used online lending services. Data were collected through online questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis. The results indicate that, partially, financial literacy and risk perception have a positive and significant influence on online loan usage, and income also has a significant effect. Simultaneously, all three variables have a significant impact on the use of online loans. These findings highlight the importance of improving financial literacy and risk awareness to prevent the excessive use of online lending among Generation Z. This research is expected to serve as a reference for educational institutions, fintech service providers, and policymakers in formulating effective and sustainable financial education programs and policies.

Keywords: Financial Literacy, Income, Risk Perception, Consumer Online Loans, Generation Z

PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia yang terus meningkat seiring dengan perkembangan ekonomi, teknologi dan gaya hidup menyebabkan kebutuhan individu tersebut mengalami transformasi (Purwanto et al., 2022). Dalam memenuhi kebutuhannya masih banyak masyarakat yang tidak merasa cukup akan penghasilannya sehari hari, yang membuat masyarakat melakukan berbagai cara agar kebutuhannya bisa terpenuhi salah satunya dengan cara pinjam meminjam, masih banyak yang tertarik untuk melakukan pinjaman uang karena banyak tuntutan dan kebutuhan yang harus di penuhi (Nurazkiyanti et al., 2023).

Penggunaan layanan pinjaman online menjadi salah satu tren yang semakin umum

di kalangan generasi Z, pemanfaatan layanan pinjaman online merupakan salah satu fenomena yang muncul seiring dengan semakin canggihnya teknologi. Keputusan menggunakan pinjaman online tidak hanya dipengaruhi oleh faktor finansial saja, namun juga gaya hidup dan kepribadian seseorang, pinjaman online menawarkan kemudahan akses dan proses cepat yang sesuai dengan preferensi generasi Z yang cenderung mengutamakan kecepatan dan kenyamanan dalam berbisnis (Harianto et al., 2024).

Pinjaman online saat ini menjadi salah satu kemajuan finansial teknologi yang dapat diakses semua kalangan. Aplikasi pinjaman online saat ini sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi beberapa orang. Data Statistik Fintech Lending Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bulan Januari 2024 nilai pinjaman Masyarakat Indonesia ke pinjaman online (pinjol) mencapai 78,57 triliun. Wati et al (2021) mengatakan bahwa gaya hidup hedon ini memberikan efek domino terhadap perilaku irrasional dan juga ketergantungan terhadap pinjaman online, paylater dan kartu kredit lainnya sehingga terjerat pada pinjaman online untuk mencukupi gaya hidup, perlu disadari bahwa keputusan peminjaman online ini harus disertai dengan tanggung jawab.

Outstanding pinjaman online pada Juli 2024 masyarakat NTB sebesar Rp 634 miliar dapat menunjukkan tingginya permintaan Masyarakat terhadap layanan ini (Ambakti, 2024). Otoritas Jasa Keuangan RI Provinsi NTB mencatat total pinjaman online hingga periode Maret 2024, mencapai Rp 166,44 miliar. Kepala sub bagian IKNB dan PM OJK NTB, Muhammad Abdul Manan menjelaskan, kenaikan pinjaman online di NTB di awal tahun 2024 mencapai 45,7%, kenaikan sebanyak 45,7% ini merupakan pinjaman online legal atau resmi yang terdaftar di OJK per Februari 2024 (Rinaldy, 2024). Pinjaman online dianggap penolong bagi masyarakat dan mahasiswa, karena mampu memberikan dana untuk memenuhi kebutuhan harian dengan syarat yang mudah. Kemudahan yang ada pada pinjol, diharapkan ekonomi masyarakat akan meningkat (Santi, 2019). Masyarakat sudah banyak yang mengetahui tentang keberadaan pinjaman online yang umumnya dapat mencairkan dana jutaan rupiah dengan bermodalkan KTP dan rekening bank. Kemudahan syarat ini cukup membantu nasabah, apalagi pinjol tidak memerlukan agunan atau jaminan atas sejumlah dana yang dipinjam (Nasir et al., 2023).

LANDASAN TEORI

Literasi Keuangan

Literasi keuangan juga sangat erat kaitannya dengan pengelolaan/ manajemen keuangan, dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik manajemen keuangan seseorang, seseorang dengan literasi keuangan yang rendah maka pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam mengambil keputusan (Nurlaila, 2017). Literasi keuangan merupakan sikap seseorang dalam pengetahuannya tentang bagaimana mengelola keuangan dengan efektif untuk mencapai kesejahteraan hidup. Semakin seseorang memiliki literasi keuangan yang cukup, maka mereka semakin yakin untuk menggunakan jasa pinjaman online. Kematangan literasi keuangan mampu menentukan keputusan dalam mengambil pinjaman online dengan keputusan yang terencana. Tingkat literasi seseorang tentunya berbeda-beda, perbedaan tingkat literasi menyebabkan adanya perbedaan seseorang dalam mengelola keuangan. Beberapa faktor yang menyebabkan tingkat literasi seseorang berbeda-beda diantaranya karakteristik demografi seseorang, latar belakang keluarga, kekayaan, preferensi waktu, faktor personal (inteligensi dan kemampuan kognitif), sosial, dan ekonomi (Putri & Priono, 2024).

Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan ataupun penerimaan baik dalam bentuk uang ataupun barang yang diterima oleh seorang individu atas prestasi kerjanya dalam satu periode, harian, mingguan, ataupun tahunan, bagi Generasi Z yang bisa dikategorikan sebagai pendapatan yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan, pinjaman dari pemerintah, uang saku yang diberikan oleh orang tua (Lestari & Kartika Erawati, 2024). Pendapatan yang didapatkan seorang individu bergantung pada cara mengelolanya karena pendapatan sendiri memiliki dasar sebagai pendapatan yang menguntungkan namun jika terjadi salah pengelolaan dapat menyebabkan kerugian, pendapatan dapat diukur berdasarkan beberapa komponen tetapnya seperti gaji, upah ataupun tunjangan tetap maupun pendapatan tambahan yaitu dari pendapatan sewa maupun uang saku pemberian orang tua (Hikmawati et al., 2024).

Persepsi Risiko

Persepsi risiko dapat diartikan sebagai suatu ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa yang biasanya menimbulkan kerugian yang tidak diharapkan (Setiyawan, 2022). Persepsi risiko mempunyai dua dimensi yaitu, konsekuensi dan ketidakpastian. Konsekuensi merupakan tingkatan kepentingan atau ketegangan akibat dari hasil dan ketidakpastian. Ketidakpastian merupakan penilaian subjektif dari konsumen terhadap kemiripan suatu kejadian (Kirana et al., 2023). Persepsi risiko memiliki dua efek yaitu efek positif atau disebut juga dengan peluang atau opportunity, dan efek negatif atau yang disebut juga dengan ancaman atau threat. Tetapi pada umumnya risiko hanya dipahami sebagai efek negatif saja atau ancaman seperti kerugian dan kehilangan, padahal seharusnya ancaman tersebut merupakan suatu ketidakpastian yang belum tentu terjadi tetapi bisa diantisipasi dan dipahami sehingga mampu dikelola menjadi strategi sehingga menjadi peluang atau kesempatan terhindar dari ancaman tersebut atau menjadiantisipasi keberhasilan (Wati et al., 2021).

Pinjaman Online

Pinjaman online adalah bentuk layanan pinjaman berbasis digital yang memungkinkan masyarakat memperoleh dana tanpa harus melalui proses konvensional di lembaga keuangan formal. Menurut Suwondo (2020), pinjaman online merupakan inovasi teknologi finansial (fintech) yang menyediakan fasilitas pinjaman uang secara daring melalui aplikasi atau situs web, di mana proses pengajuan, verifikasi, hingga pencairan dana dilakukan secara cepat dan tanpa tatap muka. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan akses layanan keuangan, terutama bagi masyarakat yang belum terjangkau layanan perbankan tradisional. Sementara itu, menurut Nugroho dan Santoso (2021), pinjaman online adalah salah satu produk fintech peer-to-peer (P2P) lending yang mempertemukan peminjam dan pemberi pinjaman secara langsung melalui platform digital. Layanan ini biasanya menawarkan proses yang lebih cepat dan syarat yang lebih sederhana dibandingkan lembaga keuangan konvensional. Namun, di balik kemudahannya, pinjaman online juga memiliki risiko, seperti suku bunga tinggi, penyalahgunaan data pribadi, dan ancaman penagihan yang tidak etis jika tidak diatur dengan tepat. Oleh karena itu, regulasi dan literasi digital sangat penting untuk melindungi konsumen.

Kerangka Konseptual Penelitian

Literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk dalam memilih dan menggunakan layanan pinjaman online. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola utang, memahami risiko bunga tinggi, serta mampu membandingkan berbagai

alternatif pembiayaan. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan berkontribusi signifikan terhadap perilaku keuangan yang rasional, seperti penghindaran terhadap pinjaman berisiko tinggi. Penelitian oleh Dwiastanti (2017) juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan secara langsung mengurangi kecenderungan individu untuk terjatuh pada pinjaman online ilegal karena mereka lebih mampu menilai keabsahan dan risiko produk keuangan digital.

Pendapatan juga berpengaruh terhadap keputusan untuk mengakses pinjaman online. Masyarakat dengan pendapatan rendah sering kali tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal dan menjadikan pinjaman online sebagai alternatif pembiayaan jangka pendek. Namun, rendahnya pendapatan juga membuat mereka rentan terhadap praktik pinjaman yang merugikan. Penelitian oleh Pratiwi dan Kusuma (2021) menemukan bahwa kelompok masyarakat berpenghasilan rendah lebih banyak menggunakan pinjaman online untuk kebutuhan konsumtif, bukan produktif, karena keterbatasan akses modal dan tekanan kebutuhan harian. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan tidak hanya memengaruhi kebutuhan terhadap pinjaman, tetapi juga pola penggunaannya.

Persepsi risiko turut memengaruhi minat seseorang dalam menggunakan pinjaman online. Persepsi ini mencakup kekhawatiran terhadap suku bunga tinggi, penyalahgunaan data pribadi, serta metode penagihan yang agresif. Menurut teori perilaku konsumen, ketika risiko dipersepsikan tinggi, maka kemungkinan seseorang untuk menggunakan layanan tersebut akan menurun. Studi oleh Rahmawati dan Yuliani (2020) menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi risiko terhadap pinjaman online, semakin rendah niat seseorang untuk mengakses layanan tersebut, meskipun mereka memiliki kebutuhan finansial. Oleh karena itu, pemahaman terhadap risiko, bersama dengan tingkat literasi keuangan dan pendapatan, secara kolektif memengaruhi keputusan individu dalam menggunakan pinjaman online.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel bebas, yaitu Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), dan Persepsi Risiko (X3), terhadap variabel terikat, yaitu penggunaan Pinjaman Online (Y). Pengaruh tersebut dianalisis baik secara parsial maupun simultan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel serta pengaruh keseluruhannya. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang menggunakan layanan pinjaman online di Kota Mataram, dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan selanjutnya diolah menggunakan software SPSS versi 29. Teknik analisis yang digunakan meliputi pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, pengujian asumsi klasik seperti normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas, serta pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara literasi keuangan, pendapatan, dan persepsi risiko terhadap penggunaan pinjaman online pada masyarakat Kota Mataram.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap variabel dari item pertanyaan memiliki nilai r hitung $> 0,196$ serta bernilai positif (Sugiyono, 2019).

Seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat validitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan telah teruji valid dan layak untuk digunakan.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini, yaitu Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), Persepsi Risiko (X3), dan Pinjaman Online (Y), memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Menurut Sugiyono (2019), suatu item atau instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha-nya melebihi angka 0,6, yang berarti bahwa jawaban responden terhadap kuesioner bersifat konsisten dan stabil jika diukur dalam waktu yang berbeda. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipercaya untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil olahan data dengan SPSS, diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,092 untuk model regresi yang digunakan. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang berarti data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Dengan demikian, model analisis memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian regresi lanjutan.

Uji Multikolinearitas

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinieritas dapat dikatakan terjadi apabila nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Berdasarkan hasil output SPSS, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di bawah 1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi, sehingga variabel-variabel independen tidak saling mempengaruhi secara linear dalam model.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Glejser dimana uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas. dari hasil pengujian dapat diketahui nilai sig $> 0,05$, artinya model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Sehingga dapat dikatakan untuk persamaan tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk melihat faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hubungan antara variabel Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), Persepsi Risiko (X3) dan variabel dependen Konsumen Pinjaman Online (Y). Berikut ini adalah hasil regresinya:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3.700	1.153			3.210	.002
Literasi Keuangan	.379	.096	.398		3.928	.000
Pendapatan	.240	.093	.264		2.589	.011
Persepsi Risiko	.243	.092	.269		2.656	.009

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat dikemukakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,700 + 0,379 X_1 + 0,240 X_2 + 0,243 X_3$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3,700, jika variabel literasi keuangan, pendapatan dan persepsi risiko bernilai 0 maka variabel konsumen pinjaman online akan bernilai 3,700.
2. Koefisien X_1 sebesar 0,379 berarti bahwa setiap peningkatan variabel X_1 (Literasi keuangan) sebesar 1 satuan maka Pinjaman Online meningkat sebesar 0,379 satuan atau sebaliknya. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel literasi keuangan (X_1) dengan variabel pinjaman online (Y).
3. Koefisien X_2 sebesar 0,240 berarti bahwa setiap peningkatan variabel X_2 (Pendapatan) sebesar 1 satuan maka Pinjaman Online meningkat sebesar 0,240 satuan atau sebaliknya. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel pendapatan (X_2) dengan variabel pinjaman online (Y).
4. Koefisien X_3 sebesar 0,243 berarti bahwa setiap peningkatan variabel X_3 (Persepsi Risiko) sebesar 1 satuan maka Pinjaman Online meningkat sebesar 0,243 satuan atau sebaliknya. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel persepsi Risiko (X_3) dengan variabel pinjaman online (Y).
5. error merupakan kemungkinan dari kesalahan model persamaan regresi yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi variabel pinjaman online, namun tidak dimasukkan ke dalam persamaan regresi.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil analisis regresi pada tabel 1 menunjukkan bahwa:

1. Literasi Keuangan (X_1)
Diketahui variabel literasi keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,379 yang berarti positif dan nilai T hitung sebesar $(3,928) < T \text{ tabel } (1,984)$ dan nilai sig $0,001 < 0,05$ yang berarti signifikan, dengan ini dinyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pinjaman online sehingga H_1 diterima.
2. Pendapatan (X_2)
Diketahui variabel pendapatan memiliki nilai koefisien sebesar 0,240 yang berarti positif dan nilai T hitung sebesar $(2,589) > T \text{ tabel } (1,984)$ dan nilai sig $0,011 < 0,05$ yang berarti signifikan, dengan ini dinyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pinjaman online sehingga H_2 diterima.
3. Persepsi Risiko (X_3)
Diketahui variabel persepsi Risiko memiliki nilai koefisien sebesar 0,243 yang berarti positif dan nilai T hitung sebesar $(2,656) > T \text{ tabel } (1,984)$ dan nilai sig $0,009 < 0,05$ yang berarti signifikan. Dengan ini dinyatakan bahwa variabel persepsi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap pinjaman online sehingga H_3 diterima.

Uji F (Simultan)

Tabel 2. Hasil Uji f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	700.164	3	233.388	114.813	.000 ^b
Residual	195.146	96	2.033		
Total	895.310	99			

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Hasil dari uji simultan dalam analisis regresi linear berganda terbukti bahwa variabel literasi keuangan, pendapatan, dan persepsi Risiko berpengaruh secara simultan

bersama-sama terhadap variabel pinjaman online generasi Z. Hal ini ditunjukkan bahwa hasil nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel ($114,813 > 2,70$) dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,001 sehingga H_4 diterima.

Temuan ini menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu generasi Z dalam mengenali manfaat dan risiko produk pinjaman online sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan bertanggung jawab (Hastuti, 2019). Pendapatan sebagai indikator kemampuan finansial juga memengaruhi tingkat kebutuhan dan daya beli untuk memanfaatkan pinjaman online sebagai solusi pembiayaan. Sementara itu, persepsi risiko berperan sebagai faktor psikologis yang mempengaruhi kesiapan dan keberanian generasi Z dalam menggunakan layanan pinjaman online, terutama dalam menghadapi potensi risiko seperti bunga tinggi atau penyalahgunaan data pribadi (Rahmawati & Yuliani, 2020).

Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan holistik dalam memahami perilaku keuangan generasi Z, khususnya dalam konteks teknologi finansial (fintech). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa keputusan finansial yang kompleks tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi saja, tetapi juga oleh aspek pengetahuan dan persepsi risiko yang dimiliki individu. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan dan edukasi mengenai manajemen risiko sangat dibutuhkan agar generasi Z dapat memanfaatkan pinjaman online secara optimal dan bertanggung jawab.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil penelitian yang menunjukkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,775 memiliki makna penting dalam konteks analisis regresi. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ghozali (2018), nilai Adjusted R Square menggambarkan seberapa besar proporsi variabilitas variabel dependen (dalam hal ini, penggunaan pinjaman online) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Dengan angka sebesar 77,5%, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X1), pendapatan (X2), dan persepsi risiko (X3) secara simultan memberikan kontribusi yang besar dalam menjelaskan perilaku penggunaan pinjaman online oleh responden. Ini menunjukkan bahwa model yang dibangun dalam penelitian ini memiliki kekuatan penjelas (explanatory power) yang tinggi.

Makna lainnya dari temuan ini adalah bahwa ketiga variabel tersebut memang relevan dan signifikan dalam memengaruhi keputusan individu untuk menggunakan layanan pinjaman online. Literasi keuangan berperan dalam kemampuan individu memahami risiko dan manfaat layanan keuangan digital, pendapatan menentukan sejauh mana kebutuhan akan pembiayaan eksternal muncul, dan persepsi risiko menjadi filter psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan. Sesuai dengan teori perilaku konsumen, keputusan seseorang dalam menggunakan produk keuangan dipengaruhi oleh kombinasi dari pengetahuan, kondisi ekonomi, dan persepsi subjektif terhadap risiko dan manfaat. Oleh karena itu, ketiga faktor ini saling berkaitan dalam membentuk perilaku konsumen terhadap pinjaman online.

Namun demikian, masih terdapat 22,5% pengaruh lain yang berasal dari variabel di luar model yang tidak diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Kuncoro (2023), yang menyatakan bahwa perilaku ekonomi masyarakat sangat kompleks dan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti budaya, pengaruh teman sebaya, kemudahan akses teknologi, promosi oleh penyedia layanan pinjaman online, hingga faktor psikologis dan pengalaman masa lalu. Oleh sebab itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan mendalam, penelitian lanjutan dapat memasukkan variabel-variabel lain yang potensial berkontribusi dalam menjelaskan keputusan

individu menggunakan pinjaman online.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan persepsi risiko secara signifikan memengaruhi keputusan Generasi Z dalam menggunakan layanan pinjaman online. Generasi Z dengan tingkat literasi keuangan yang rendah dan persepsi risiko yang minim cenderung lebih mudah tergoda untuk memanfaatkan pinjaman online, meskipun risiko yang menyertainya cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman mengenai produk keuangan digital dan minimnya kesadaran akan potensi risiko membuat mereka lebih rentan terhadap penggunaan pinjaman online yang kurang bijaksana. Selain itu, tingkat pendapatan baik yang tinggi maupun rendah juga memengaruhi motivasi mereka dalam mengakses layanan ini, di mana pendapatan yang rendah seringkali mendorong kebutuhan pembiayaan konsumtif, sedangkan pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan pemanfaatan pinjaman untuk kebutuhan produktif atau investasi.

Meskipun Generasi Z saat ini memiliki akses dan pemahaman dasar terhadap literasi keuangan, penggunaan pinjaman online tetap didorong oleh berbagai faktor lain seperti kemudahan akses, kebutuhan mendesak, dan pengaruh sosial. Oleh karena itu, penting bagi Generasi Z untuk meningkatkan kesadaran akan berbagai alternatif pembiayaan yang lebih sehat serta memahami konsekuensi jangka panjang dari ketergantungan pada pinjaman online yang sering kali memiliki bunga tinggi dan risiko yang tidak kecil. Upaya edukasi dan peningkatan literasi keuangan yang komprehensif harus terus digalakkan agar Generasi Z mampu membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan mengurangi risiko over-indebtedness atau masalah keuangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambakti, L. S. (2024). *Pinjol Masyarakat NTB Tebus 634 Miliar, Ini Kata OJK NTB*. Pinjol Masyarakat NTB Tebus 634 Miliar, Ini Kata OJK NTB.
- Dwiastanti, A. (2017). "Financial Literacy as the Foundation for Individual Financial Behavior." *Journal of Education and Practice*, 8(18), 155–160.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, S. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 6(2), 123-135.
- Harianto, A., Djohan, D., br gurusina, L., Restu Razaq, M., Akuntansi, P., Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis, I., & Multismart, S. (2024). *Pengaruh Gaya Hidup Generasi Z dan Kepribadian Terhadap Penggunaan Pinjaman Online (Studi kasus Generasi Z di Kota Medan dengan Aplikasi Keuangan (Fintech)*. 06(02), 1–11.
- Hikmawati, N., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Gaya Hidup Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Shopee Paylater Pada Generasi Milenial. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 7464–7477.
- Kirana, A., Agustina, M., & Fielnanda, R. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Pada Mahasiswa di Kota Jambi. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(4), 82–99.
- Kuncoro, M. (2023). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

- Lestari, R. M., & Kartika Erawati. (2024). Pengaruh Pendapatan , Literasi Keuangan , dan Presepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Paylater pada Generasi Z di Kota Semarang. *Jurnal Mirai Management*, 9(2), 2024–2659.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Nasir, et, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Parental Income Dan Self Control Terhadap Minat Menggunakan Shopeepaylater Pada Mahasiswa Rantau (Studi. 9, 356–363.
- Nugroho, R., & Santoso, B. (2021). *Perkembangan Fintech dan Dampaknya terhadap Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurazkiyanti, S. A., Prihantono, P., & Nurjannah, S. (2023). Dampak Pinjaman Uang Berbasis Online Terhadap Kebutuhan Finansial Masyarakat Di Kecamatan Pontianak Kota (Studi Komparasi Pinjaman Online Legal Dan Ilegal). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 172–183.
- Nurlaila, H. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86.
- Pratiwi, D. Y., & Kusuma, A. H. (2021). "Pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Pinjaman Online pada Masyarakat Urban." *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 120–130.
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91.
- Rahmawati, N., & Yuliani, R. (2020). "Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Fintech Peer-to-Peer Lending." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 4(3), 215–224.
- Putri, S. I., & Priono, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sosial, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengguna Aplikasi Pinjaman Online. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4). <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10795>
- Rinaldy, R. (2024). *Pinjaman Online NTB Capai Rp166,44 Miliar Hingga Maret 2024*. <https://ekbisntb.com/21/05/2024/pinjaman-online-ntb-capai-rp16644-miliar-hingga-maret-2024/>
- Setiyawan, R. (2022). Pengaruh Kepercayaan,Keamanan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Online (FINTECH) (Studi Pada Aplikasi Akulaku). *Digital Repository UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.*, 150.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Kedua. ed. *MT Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. Bandung: ALFABETA, CV*.
- Suwondo, A. (2020). *Fintech dan Inklusi Keuangan di Era Digital*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wati, P., Indahsari, L., Wijaya, I., Bayu, I. gede, Alifah, U., Anwar, I., Jamal, M. T., Saleem, I., Thoudam, P., Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., Hussain, S. A., Witcher, B. J., Prananda, M. Y., Wendy, S., Aini, Q., Oktafani, F., Alma. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Resiko, Persepsi Manfaat Dan Lotus Of Control Terhadap Financial Behavior Management Dalam Penggunaan P2p Lending Paylater Pada Masa Pandemi. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699.